

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah Auditor senior dan junior di pemerintah. Penyebaran data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode langsung. Auditor yang sesuai dengan kriteria terkumpul 37 orang. Jumlah kuesioner yang dibagikan 40 kuesioner, kuesioner yang sesuai dengan kriteria sejumlah 37 dikarenakan 3 responden tidak sesuai dengan kriteria.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	40	100 %
Kuesioner yang kembali	40	100 %
Kuesioner yang tidak dapat diolah	3	7,5 %
Kuesioner yang dapat diolah	37	92,5 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

B. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel dibawah ini adalah mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan *standard deviation* untuk setiap variabel penelitian. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Independensi	37	27	45	37.16	8.1456
Komitmen Organisasi	37	36	60	47.16	11.4567
Good Governance	37	27	40	32.11	7.8133
Ketidaktejelasan Peran	37	19	30	23.91	3.3879
Kinerja Auditor Pemerintah	37	22	30	26.81	4.0964

Tabel diatas menunjukkan tabel statistik deskriptif masing-masing variabel, dimana variabel independensi memiliki nilai minimum sebesar 27 dengan nilai maksimum sebesar 45, adapun nilai rata-ratanya sebesar 37,16 dengan std. deviation sebesar 8,1456. Selanjutnya variabel komitmen organisasi dengan nilai minimum sebesar 36 dengan nilai maksimum sebesar 60, adapun nilai rata-ratanya sebesar 47,16 dengan std.dev sebesar 11,4567.

Variabel good governance memiliki nilai minimum sebesar 27 dengan nilai maksimum sebesar 40, adapun nilai rata-ratanya adalah 32,11 dengan std.dev sebesar 7,8133. variabel ketidakjelasan peran memiliki nilai minimum sebesar 19 dengan nilai maksimum sebesar 30, adapun nilai rata-ratanya sebesar 23,91 dengan std.dev sebesar 3,3879. variabel terakhir yaitu variabel kinerja auditor pemerintah yang merupakan variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 22 dengan nilai maksimum sebesar 30, adapun nilai rata-ratanya sebesar 26,81 dengan std.dev sebesar 4,0964

1. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Berdasarkan hasil survei menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja sebagai auditor internal pemerintah. Berikut ini disajikan karakteristik responden jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja sebagai auditor internal pemerintah.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari objek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pria	21	56,8 %
2	Wanita	16	43,2 %
Total		37	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor internal pemerintah yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 21 orang dengan jumlah persentase 56,8% dan yang berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 16 orang dengan jumlah persentase 43,2%.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dari objek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	SMA	1	2,7%
2	Strata Satu (S1)	19	51,4%
3	Strata Dua (S2)	17	45,9%
Total		37	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor internal pemerintah yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai latar belakang pendidikan

Strata satu (S1) yaitu sebanyak 19 orang dengan jumlah presentase 51,4%.

c. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja sebagai auditor

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja sebagai auditor dari objek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1-2 tahun	4	10,8%
2	2-5 tahun	13	35,1%
3	5-10 tahun	13	35,1%
4	10-15 tahun	4	10,8%
5	> 15 tahun	3	8,1%
Total		37	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor internal pemerintah yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lama bekerja yaitu rentan tahun 2-5 tahun dan 5-10 tahun yaitu masing-masing sebanyak 13 orang dengan presentase 35,1%.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrument dapat mengukur sah atau kecermatan alat ukur dari instrumen kuesioner. Hasil analisis dapat diperoleh dari nilai *KMO and Barlett's Test of Specirity* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai KMO
Independensi	0,589
Komitmen Organisasi	0,713
<i>Good Governance</i>	0,595
Ketidakjelasan Peran	0,767
Kinerja Auditor Pemerintah	0,760

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai KMO Independensi 0,589 > 0,50, maka Variabel Independensi dapat dikatakan valid. Nilai KMO Komitmen Organisasi 0,713 > dari 0,50 maka variabel Komitmen Organisasi dapat dikatakan valid. Nilai KMO *Good Governance* 0,595 > 0,50 maka dapat dinyatakan variabel *Good Governance* valid. Nilai KMO Ketidakjelasan Peran 0,767 > 0,50 maka variabel Ketidakjelasan Peran valid. Nilai KMO untuk variabel Kinerja Auditor Pemerintah adalah 0,760 > 0,50 maka dapat dinyatakan variabel Kinerja Auditor valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach alpha* dengan menggunakan SPSS. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna, jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi, jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat, dan jika alpha < 0,50 maka reliabilitas

rendah (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil analisis data dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>
Independensi	0,819
Komitmen Organisasi	0,864
<i>Good Governance</i>	0,823
Ketidakjelasan Peran	0,844
Kinerja Auditor Pemerintah	0,899

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Cronbach Alpha Independensi sebesar 0,819, Komitmen Organisasi sebesar 0,864, *Good Governance* sebesar 0,823, Ketidakjelasan Peran sebesar 0,823, dan yang terakhir Kinerja Auditor sebesar 0,899, dilihat dari nilai tersebut maka reliabilitas tinggi.

D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar tidak terjadi bias pada estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig (2-Tailed)	Keterangan
0,661	Residual Terdistribusi Normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai sig sebesar $0,661 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinlearitas dalam penelitian dapat dilihat dari Nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Independensi	1,771	Bebas Multikolinearitas
Komitmen Organisasi	2,004	Bebas Multikolinearitas
Good Governance	1,447	Bebas Multikolinearitas
Ketidajelasan Peran	1,398	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Variabel independensi 1,771, lalu variabel Komitmen Organisasi 2,004, Variabel *Good Governance* 1,447, dan variabel terakhir ketidakjelasan peran 1,398 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokodestisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heterokodestisitas. Untuk menguji menggunakan uji glejser, syarat tidak terjadi heteroskedastisitas jika $\text{sig} > 0,05$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Independensi	0,192
Komitmen Organisasi	0,220
<i>Good Governance</i>	0,436
Ketidakjelasan Peran	0,495

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas variabel Independensi 0,192, variabel Komitmen Organisasi 0,220, Variabel *Good Governance* 0,436, dan variabel ketidakjelasan Peran 0,495, menunjukkan terbebas dari

heteroskedastisitas dikarenakan nilai sig lebih besar dari 0,05. **Uji Hipotesis dan Analisis Data (Analisis Regresi Berganda)**

4. Uji t (Uji Parsial)

Pembuktian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda, teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi keterkaitan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 22 dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Variabel	Nilai Sig	Koefisien regresi
Independensi	0,044	0,140
Komitmen Organisasi	0,033	0,018
Good Governance	0,012	0,333
Ketidakjelasan Peran	0,976	-0,006

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil Pengujian hipotesis variabel Independensi memiliki nilai koefisien regresi 0,140 dan memiliki nilai sig 0,044 nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Maka dapat disimpulkan **hipotesis pertama diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil Pengujian hipotesis variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai koefisien regresi 0,018 dan memiliki nilai sig 0,033 nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Maka dapat disimpulkan **hipotesis kedua diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil Pengujian hipotesis variabel *Good Governance* memiliki nilai koefisien regresi 0,339 dan memiliki nilai sig 0,012 nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Good Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Maka dapat disimpulkan **hipotesis ketiga diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil Pengujian hipotesis variabel Ketidakjelasan Peran memiliki nilai koefisien regresi -0,016 dan memiliki nilai sig 0,976 nilai tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Ketidakjelasan Peran tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pemerintah. Maka dapat disimpulkan **hipotesis keempat ditolak**.

5. Uji *F* (Simultan)

Uji *F* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji nilai *F* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil uji F (Simultan)

Model	Sig.
1 Regression Residual Total	.044(a)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,044 atau lebih kecil dari α 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel Independensi, Komitmen Organisasi, *Good Governance*, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.

6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Tabel 4.14 menunjukkan bahwa *Adjusted r square* 0,268 yang artinya variabel Independensi, Komitmen Organisasi, *Good Governance*, dan Ketidakjelasan Peran mampu menjelaskan variasi variabel Kinerja Auditor Pemerintah sebesar 26,8% dan sisanya sebesar 73,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	Adjusted R Square
1	.268

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

E. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Independensi, Komitmen Organisasi, *Good Governance*, dan Ketidakjelasan Peran terhadap variabel Kinerja Auditor Pemerintah. Pengaruh masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Independensi

Hasil penelitian ini diketahui variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah, adanya pengaruh positif ditunjukkan dari nilai signifikan $0,044 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi menjadi salah satu pengaruh kinerja auditor pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa independensi auditor akan berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini juga sama pada hasil penelitian Wibowo (2009) bahwa terdapat pengaruh positif independensi pada kinerja auditor. Independensi adalah salah satu penentu keberhasilan auditor pemerintah untuk melakukan tugasnya, apabila auditor tidak independen maka dapat dipastikan kinerja yang dihasilkan akan kurang maksimal dan melanggar kode etik atau aturan yang ada. Oleh sebab itu independensi sangat penting untuk kinerja auditor pemerintah.

2. Komitmen Organisasi

Hasil penelitian ini diketahui variabel Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah,

adanya pengaruh positif ditunjukkan dari nilai signifikan $0,033 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi menjadi salah satu pengaruh kinerja auditor pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2007), Marganingsih dkk (2009), Sujana (2012), dan Wijaya dan Subagyo (2017) yang juga menyatakan bahwa pengaruh komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Komitmen organisasi menjadi salah satu penentu keberhasilan auditor pemerintah untuk melakukan tugasnya, apabila suatu komitmen organisasi yang tepat akan dapat memberikan sebuah motivasi yang tinggi yang nantinya akan berpengaruh positif pada kinerja auditor pemerintah.

3. *Good Governance*

Hasil penelitian ini diketahui variabel *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah, Hal ini menunjukkan bahwa *Good Governance* menjadi salah satu pengaruh kinerja auditor pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Hanna dan Friska (2013) bahwa pemahaman *good governance* memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor. Widhi dan Erma (2015) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* yang berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *good governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Semakin baik *Good Governance* yang dimiliki oleh suatu Instansi pemerintah, maka dapat mengatur dan membuat tata kerja auditor agar bekerja sesuai dengan pekerjaan dan aturan yang berlaku

4. Ketidakjelasan Peran

Hasil penelitian ini diketahui variabel Ketidakjelasan Peran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pemerintah, Hal ini dikarenakan peran yang dimiliki atau tugas yang dimiliki auditor pemerintah yang bekerja di Kantor Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta ini sudah sangat jelas, sehingga ketidakjelasan peran tidak berpengaruh.